

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, terdapat tata cara prosedur bertahap yang merupakan acuan penelitian dalam melakukan penelitian di lapangan. Tata cara tersebut dikenal sebagai metode penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai pedoman atau alat bantu peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sebagai upaya mengungkapkan permasalahan penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

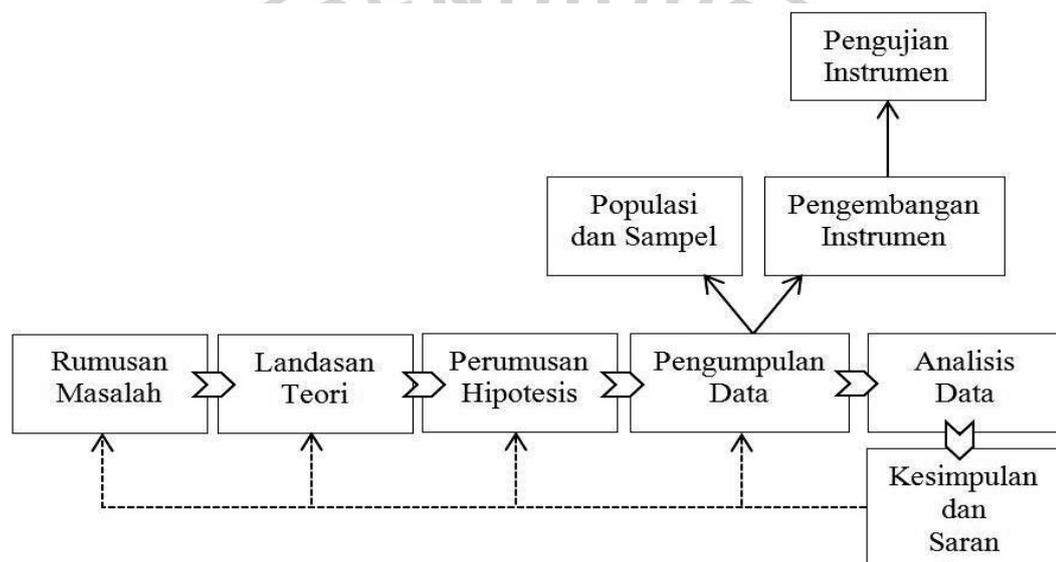
Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*) berdasarkan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena adanya pengukuran disertai analisis secara statistik. Seperti yang diungkapkan Sudjana (2007:278) “pendekatan kuantitatif digunakan dalam evaluasi program untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang berbentuk angka-angka dengan pengolahan data yang menggunakan analisis statistik”. Sejalan dengan itu Zainal Arifin (2011:29) menjelaskan

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif digunakan apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas dengan yang terjadi. Peneliti ingin mendapatkan

informasi/ data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur dari suatu populasi yang dalam hal ini adalah peserta pelatihan peningkatan kompetensi bagi pencari kerja ke luarnegeri di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri (BLTKLN),.

Adapun langkah-langkah kuantitatif menurut Sugiyono (2010:49) dijelaskan dalam gambar di bawah ini,



Gambar 3.1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

2. Metode Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data/informasi yang akurat berdasarkan gambaran empiris tentang studi evaluasi program pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi bagi pencari kerja ke luar negeri di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri (BLTKLN), maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Adapun langkah-langkah penelitian evaluasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010:132) adalah sebagai berikut:

- a) Klarifikasi alasan melakukan evaluasi

- b) Memilih model evaluasi
- c) Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait
- d) Penentuan komponen yang akan dievaluasi
- e) Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan evaluasi
- f) Menyusun desain evaluasi dan jadwal kegiatan
- g) Pengumpulan dan analisis data
- h) Pelaporan hasil evaluasi

Penelitian evaluatif memiliki dua kegiatan utama yaitu pengambilan data dan membandingkan hasil pengukuran dan pengumpulan data dengan kriteria atau standar yang digunakan. Kriteria yang digunakan adalah kriteria internal berupa petunjuk pelaksanaan pelatihan bagi calon tenaga kerja Indonesia di luar negeri.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:215) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan peningkatan kompetensi bagi pencari kerja ke luar negeri di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri (BLTKLN) kelas bahasa Korea dengan tingkat pendidikan SMU yang berjumlah 40 orang.

2. Sampel

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan total sampling, artinya semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi dalam penelitian ini cukup kecil dan terjangkau karena jumlah populasi kurang dari 100 orang.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Jenis Kelamin	Populasi	Sampel
1	Laki-laki	24	24
2	Perempuan	16	16
Jumlah		40	40

Berdasarkan tabel di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, laki-laki berjumlah 24 orang dan perempuan 16 orang.

C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen angket, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (observasi), dan panduan dokumentasi.

1. Angket

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Zainal Arifin (2011:166) “angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal”.

Angket dalam hal ini dijadikan sebagai instrumen utama. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, dimana angket bentuk ini merupakan angket yang jawabannya telah tersedia dan responden hanya menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket dengan model Skala Likert ini akan memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan dalam kuisisioner tersebut. Seperti yang diungkapkan Moh Ali

(1985:88) “bentuk jawaban tertutup (*closed form* atau *pre-coded*), yakni angket yang pada setiap itemnya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban”. Selain itu, penggunaan kuisioner tertutup ini juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Senada dengan Nana Syaodih Sukmadinata (2007:238) mengungkapkan, “model Likert menggunakan skala deskriptif, dasar dari skala deskriptif ini adalah merespon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan”.

Berikut digambarkan rentang skala model Likert untuk aspek *context*, *Input*, *process* dan *output* dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Rentang Skala Model Likert untuk aspek *Context*

Pernyataan Sikap	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Skala model likert untuk aspek *context* ini menggunakan skala rentang penilaian (sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai) karena peneliti akan mengukur bagaimana kesesuaian program pelatihan peningkatan kompetensi bagi calon tenaga kerja Indonesia ke luar negeri di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri (BLTKLN) dilihat dari komponen *Context* yang meliputi komponen lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan tujuan program pelatihan.

Tabel 3.3
Rentang Skala Model Likert untuk aspek *Input & Process*

Pernyataan Sikap	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Skala model likert untuk aspek *input & process* ini menggunakan skala rentang penilaian (selalu, sering, jarang, tidak pernah) karena peneliti akan mengukur bagaimana kesesuaian program pelatihan peningkatan kompetensi bagi calon tenaga kerja Indonesia ke luar negeri di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri (BLTKLN) dilihat dari komponen *input* dan *process* yang meliputi kemampuan awal peserta pelatihan, panitia penyelenggara pelatihan, tim widyaiswara, serta kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana kegiatan yang telah di buat.

Tabel 3.4
Rentang Skala Model Likert untuk aspek *Product*

Pernyataan Sikap	Sangat Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Skala model likert untuk aspek *product* ini menggunakan skala rentang penilaian (sangat mampu, mampu, kurang mampu, tidak mampu) karena peneliti akan mengukur bagaimana kesesuaian program pelatihan peningkatan kompetensi bagi calon tenaga kerja Indonesia ke luar negeri di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri (BLTKLN) dilihat dari komponen *product* yang akan melihat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan angket dan menetapkan batasannya.
- 2) Menjabarkan variabel penelitian menjadi sub-variabel yang lebih spesifik.

- 3) Merumuskan indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan melalui kisi-kisi instrumen penelitian.
- 4) Menyusun pertanyaan angket beserta alternatif jawabannya.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara non tes. Menurut Zainal Arifin (2011:157) “wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik”

Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terlibat, wawancara dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber data penunjang. Data hasil wawancara untuk menjawab masalah *Context, Input dan Process* program pelatihan. Wawancara merupakan salah satu bentuk alat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah pejabat struktural dan perwakilan peserta pelatihan Peningkatan kompetensi bagi pencari kerja ke luar negeri di BLTKLN

Wawancara yang dilakukan berpedoman pada petunjuk wawancara, dimana peneliti membuat kerangka dan garis-garis besar pokok yang akan ditanyakan terlebih dahulu sebelum wawancara dilakukan. Selain itu juga dilakukan wawancara bebas yakni berisi pertanyaan-pertanyaan yang berpindah dari satu pokok masalah ke pokok masalah lainnya sepanjang berkaitan dan dapat memperjelas aspek-aspek yang ditelusuri. Penyusunan pedoman wawancara mengikuti langkah-langkah dalam Zainal Arifin (2011:158-159),

- a. Merumuskan tujuan wawancara
- b. Membuat kisi-kisi *layout* pedoman wawancara
- c. Menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dan bentuk pertanyaan yang diinginkan.
- d. Melaksanakan uji coba untuk melihat kelemahan-kelemahan pertanyaan yang disusun, sehingga dapat diperbaiki lagi.
- e. Melaksanakan wawancara dalam situasi yang sebenarnya.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam (*tape recorder*),

Setelah wawancara dilakukan, peneliti membuat transkrip atau salinan hasil wawancara untuk kemudian diorganisasikan dan disistematiskan agar siap dijadikan bahan analisis.

3. Panduan Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan sumber data penunjang dalam penelitian ini. Zainal Arifin (2011:153) mengungkapkan “observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Penggunaan teknik pengamatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang keadaan objek penelitian yang terdapat dalam kegiatan pelatihan. Observasi kelas merupakan sumber informasi yang penting di dalam evaluasi. Peneliti akan mengobservasi penampilan widyaiswara dalam proses belajar mengajar di kelas. Pengamatan ini berusaha menjawab masalah aspek *process* dalam program pelatihan peningkatan kompetensi bagi pencari kerja ke luar negeri.

Untuk mempermudah proses pengamatan dan mencatat apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran di kelas, peneliti menggunakan pedoman observasi

yang langkah-langkah penyusunannya dalam Zainal Arifin (2009:156) adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan observasi
- b. Membuat *layout* atau kisi-kisi observasi
- c. Menyusun pedoman observasi
- d. Menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi, baik yang berkenaan dengan proses belajar peserta didik dan kepribadiannya maupun penampilan guru dalam pembelajaran
- e. Melakukan uji coba pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba
- f. Melaksanakan observasi pada saat kegiatan berlangsung
- g. Mengolah dan menafsirkan hasil observasi

4. Pedoman Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik penunjang dalam pengumpul data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian.

Berdasarkan pendapat Sukmadinata (200:221) “studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen”. Peneliti memanfaatkan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang relevan. Alasan digunakannya studi dokumentasi sebagai pengumpulan data adalah karena dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, relatif murah dan mudah diperoleh, dan hasil pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan. Studi dokumentasi ini meliputi, pedoman pelatihan bagi pencari kerja keluar negeri, foto-foto fisik kegiatan pelatihan Peningkatan Kompetensi bagi pencari kerja ke luar negeri di BLTKLN.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengukur validitas instrumen, peneliti menggunakan teknik uji validitas *empirical validity*, dimana angket yang digunakan diujikan kepada sampel yang bukan sampel penelitian kemudian skor-skor yang diperoleh dari angket tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Adapun perhitungannya menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Zainal Arifin, 2011:279)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : jumlah jawaban item

Y : jumlah item keseluruhan

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *internal consistency method* dengan menggunakan Cronbach's Alpha.

Menurut Ronny S Kountur (2003:158) "*Cronbach alpha* (α) merupakan teknik

Lutfi Maulidi, 2013

Studi Evaluasi Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Bagi Pencari Kerja Ke Luar Negeri

Di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri (BLTKLN) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengujian reliabilitas suatu tes atau angket yang paling sering digunakan oleh karena dapat digunakan pada tes-tes atau angket-angket yang jawaban atau tanggapannya berupa pilihan. Pilihannya dapat terdiri dari dua pilihan atau lebih dari dua pilihan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:196) ”rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.”

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari varians total

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

(Riduwan, 2012:45)

Keterangan :

S_t : varians total

$\sum X_t^2$: jumlah kuadrat skor total setiap responden

$(\sum X_t)^2$: jumlah kuadrat seluruh skor total dari setiap responden

N : jumlah responden uji coba

- 2) Mencari harga-harga variansi tiap item

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

(Riduwan, 2012:45)

Keterangan :

S_i : varians butir setiap varians

$\sum X_i^2$: jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians

$(\sum X_i)^2$: jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N : jumlah responden uji coba

3) Rumus Alpha

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan, 2012:46)

Keterangan :

r^{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir item

S_i : jumlah varians item

S_t : varians total

2. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif (berupa angket) sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung statistik deskriptif, untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah Uji *Kai Kuadrat* dari data yang diperoleh.

Uji *Kai Kuadrat*

Selanjutnya untuk pengolah data hasil penelitian dari instrumen angket dilakukan juga dengan uji *Kai Kuadrat*. Zainal Arifin (2011:288) mengemukakan bahwa “teknik *Kai Kuadrat* digunakan untuk menguji perbedaan antara frekuensi

yang diobservasi (*observed frequency*) dan frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*)”.

Kai Kuadrat mempunyai fungsi untuk menguji apakah ada perbedaan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan sehingga diketahui proporsi atau frekuensi jawaban yang diberikan responden.

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$$

(Zainal Arifin, 2011:288)

Keterangan:

χ^2 : Nilai *Kai Kuadrat*

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

- 1) Mengelompokkan setiap jawaban yang diberikan oleh responden, untuk mengetahui banyaknya f_o .
- 2) Mencari frekuensi yang diharapkan f_e dengan jalan
- 3) jumlah seluruh f_o dibagi dengan jumlah alternatif jawaban.
- 4) Mencari selisih f_o dengan f_e ($f_o - f_e$).
- 5) Menghitung *Kai Kuadrat* setelah memperoleh f_o dan f_e .
- 6) Menentukan tingkat kebebasan (dk) yaitu jumlah alternatif jawaban dikurangi satu ($dk - 1$)
- 7) Melihat kolom dk (tabel harga kritik *Kai Kuadrat*) pada tingkat kepercayaan 99% untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak.

Lutfi Maulidi, 2013

Studi Evaluasi Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Bagi Pencari Kerja Ke Luar Negeri Di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri (BLTKLN) Provinsi Jawa Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

8) Menafsirkan atau menguji hasil perhitungan *Kai Kuadrat* dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi indikator terhadap variabel maka dipergunakan skor rata-rata dalam presentase dengan persamaan sebagai berikut:

$$\% \text{ skor rata - rata} = \frac{\text{Skor Hasil Penelitian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor hasil penelitian = frekuensi tanggapan (f) x bobot nilai

Skor ideal = skor tertinggi x jumlah responden x jumlah item

Kemudian sebagai pedoman dalam menentukan kriteria jawaban responden dipergunakan skala penilaian dan kategori pengukuran variabel sebagaimana dikemukakan sugiono (2008:102), yaitu:

Sesuai dengan skala penilaian skor jawaban kuesioner yang dipergunakan yaitu skala *likert* dengan lima pilihan jawaban, maka skor akhir akan berkisar antara 20% - 100% dari skor maksimum. Jarak antara skor minimum ke skor maksimum adalah 80. Maka didapat jarak kriteria adalah 80 dibagi 5 yaitu 16 angka.

Berdasarkan pendapat diatas penulis berusaha untuk menyesuaikan kriteria jawaban responde. Dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan empat pilihan jawaban, maka skor akhir akan berkisar antara 25% - 100% dari skor maksimum adalah 75. Maka didapat jarak kriteria adalah 75 dibagi 4 yaitu 18,75 angka.

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas, maka dapat ditetapkan kriteria seperti dibawah ini:

25% - 43,75% = Tidak Sesuai (TS)

43,76% - 62,51% = Kurang Sesuai (KS)

62,52% - 81,27% = Sesuai (S)

81,28% - 100% = Sangat Sesuai (SS)

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas, maka perlu untuk memperhatikan tahapan - tahapan pelaksanaan penelitian. Tahapan penelitian tersebut dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal dalam mempersiapkan segala sesuatu sebelum peneliti terjun langsung dalam penelitian. Kegiatan awal dalam mempersiapkan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran fokus penelitian, dan masalah penelitian. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

a. Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan yaitu kegiatan awal dalam menentukan permasalahan yang ditemukan dilokasi. Survei pendahuluan dilaksanakan sehubungan peneliti pernah melakukan Program Latihan Akademik (PLA) di BLTKLN. Setelah melakukan identifikasi masalah, dan melalui studi dokumentasi, maka peneliti menemukan permasalahan yang dapat dijadikan latar belakang masalah dalam melakukan penelitian serta dijadikan fokus penelitian yang selanjutnya dijabarkan dalam proposal penelitian.

b. Menyusun Proposal Penelitian

Setelah melalui survei pendahuluan di lapangan, proposal penelitian disusun dan kemudian diajukan kepada dewan skripsi dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, setelah melalui beberapa kali revisi dari dosen pembimbing maupun dewan skripsi hingga proposal penelitian disetujui.

c. Menyiapkan Surat Perijinan Penelitian

Surat perijinan yang harus dipersiapkan antara lain :

- 1) SK Pengangkatan Pembimbing No.720/UN.40.1./PL/2012
- 2) Surat Permohonan Ijin Penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No.720/UN.40.1/PL/2012
- 3) Surat permohonan penelitian kepada lembaga dari direktorat UPI No.720/UN.40.1/PL./2012

2. Tahap Penyusunan Instrumen

a. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian adalah acuan dalam pembuatan alat pengumpul data berupa angket. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan angket.

Kisi-kisi ini berisikan kolom-kolom judul, rumusan masalah, variabel, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti, indikator dan nomor item pertanyaan.

b. Penyusunan Angket

Teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian ini adalah angket. Item pertanyaan dalam angket ini merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan. Untuk lebih jelasnya penyusunan angket sebagai alat pengumpul data yang utama disusun menurut langkah-langkah pembuatan angket, sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan angket dan menetapkan batasannya
- 2) Merumuskan indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan
- 3) Memilih item-item pertanyaan yang relevan dengan indikatornya yang mudah dipahami responden
- 4) Menyusun angket beserta alternatif jawaban berdasarkan indikatornya yang telah ditetapkan disertai surat pengantar dan petunjuk pengisian angket, sehingga responden mendapatkan kejelasan dari tujuan dan maksud angket tersebut.

c. *Expert Judgment*

Untuk menguji instrumen penelitian digunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgment*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli kemudian diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah tersusun.

d. Uji Coba Angket

Setelah angket diberi penimbangan dari *expert judgment*, maka angket diperbanyak sesuai dengan kebutuhan atau sebanyak jumlah responden yang telah ditetapkan untuk kemudian diuji coba kepada peserta pelatihan Peningkatan Kompetensi Bagi Pencari Kerja ke Luar Negeri.

e. Revisi

Setelah diuji coba, angket akan diuji validitas dan reliabilitas angket tersebut menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Setiap butir pertanyaan angket dihitung dan ditentukan status valid atau tidak validnya butir soal tersebut.

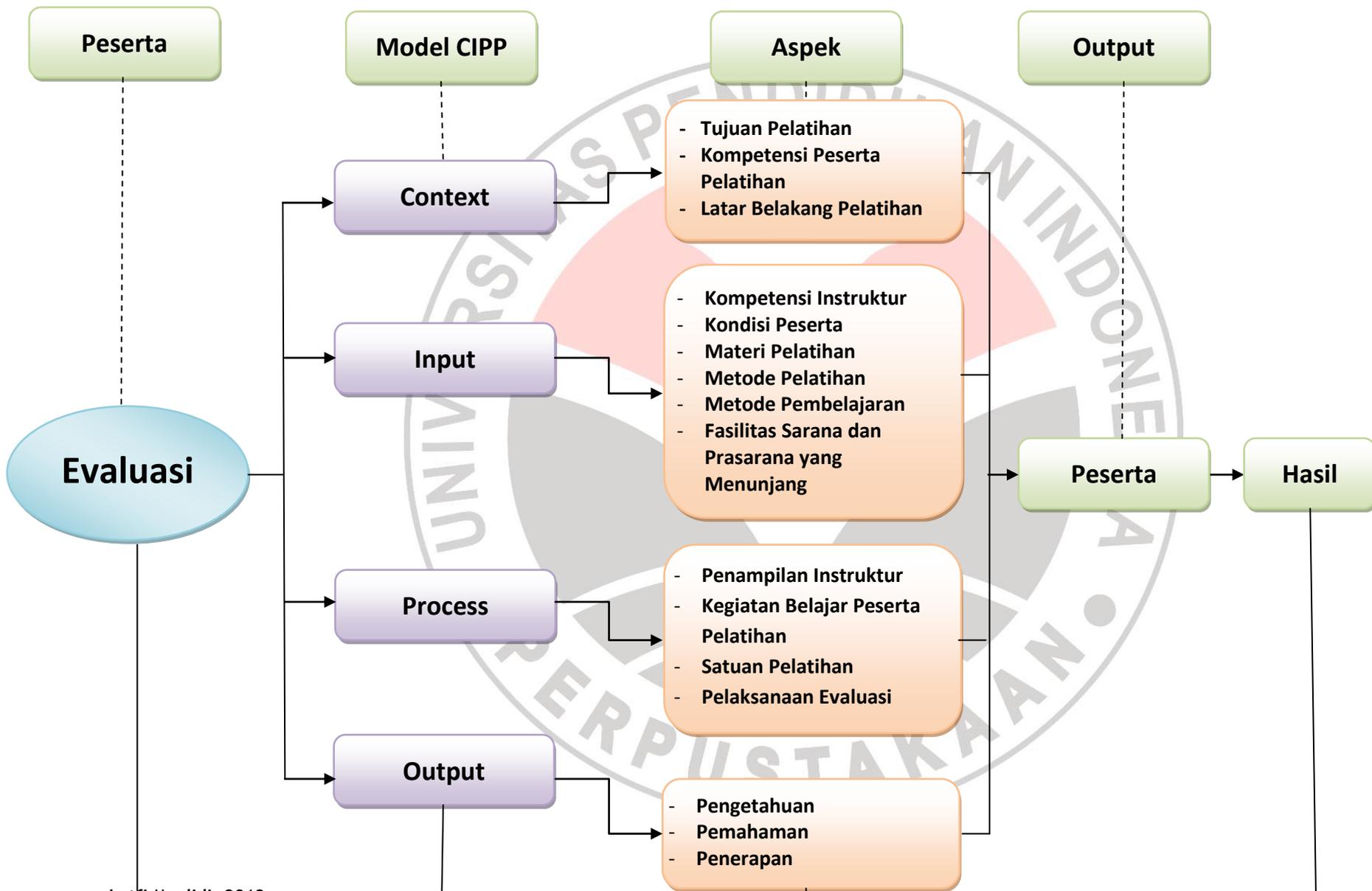
3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data atau informasi melalui angket, wawancara dan observasi. Untuk memudahkan penelitian dalam hal ini peneliti berusaha untuk memahami hal-hal berikut, yaitu :

- a. Pemahaman latar penelitian dan persiapan diri dengan maksud untuk menghindarkan dari data-data yang kurang diperlukan, data yang terkumpul semata-mata dari sudut pandang informan tanpa mempengaruhinya.
- b. Tata cara memasuki lapangan, dalam hal ini peneliti berusaha untuk membuat suasana yang lebih akrab serta tetap dalam posisi sebagai peneliti.
- c. Peran serta dan pengumpulan data, dalam hal ini peneliti berusaha memperhitungkan waktu, tenaga dan biaya dalam upaya mengumpulkan data yang diperlukan.

4. Tahap Pelaporan

Dalam keseluruhan penelitian ini laporan disajikan dalam bentuk skripsi yang disusun secara rinci dan sistematis. Selanjutnya, sebagai pertanggung jawaban ilmiah sekaligus memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi pada Program Strata 1, maka skripsi ini akan diajukan kepada tim penguji untuk diadakan penilaian.



Gambar 3.2
Desain Evaluasi